

Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari Desa Sawiji Melalui Inovasi Produk Jamu Instan

Qotrun Nada Al Munawaroh¹, Miftakhul Djannah^{2*}, Khoiruddin³, Muhammad Ath Thooriq⁴, Zihan Umami⁵

Universitas Darul Ulum, Jl. Gus Dur No.29A, Mojongapit, Jombang, Jawa Timur 61419
nadaqotrun03@gmail.com, miftahdj06@gmail.com, khoirudin.anas08@gmail.com,
masthanor990@gmail.com, zihan.umami@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh mahasiswa dan dosen Universitas Darul 'Ulum Jombang sebagai wujud tridharma perguruan tinggi. Program pengabdian ini dilaksanakan di Desa Sawiji Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang oleh Kelompok KKM Universitas Darul 'Ulum Jombang. Kegiatan ini bertujuan membantu anggota Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) untuk mengembangkan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di dalamnya terdapat tanaman toga. Metode yang digunakan adalah sosialisasi pembuatan jamu instan dan pendampingan proses produksi. Kurangnya pemahaman tentang manfaat dan pengolahan tanaman toga sekarang ini maka perlu diadakan sosialisasi untuk anggota ibu-ibu PKK.

Kata kunci : Toga, KRPL, Jamu Instan.

Abstract:

This service activity is carried out by students and lecturers of Darul 'Ulum Jombang University as a form of the tridharma of higher education. This service program was carried out in Sawiji Village, Jogoroto District, Jombang Regency by the KKM Group of Darul 'Ulum Jombang University. This activity aims to help members of the Family Welfare Development (PKK) to develop the Sustainable Food House Area (KRPL) program in which there is a toga plant. The method used is the socialization of making instant herbal medicine and assistance in the production process. Lack of understanding about the current benefits and processing of the toga plant, it is necessary to hold socialization for PKK members.

Keywords: Toga, KRPL, Instant Herbal Medicine.

PENDAHULUAN

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada hakikatnya adalah tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan yang dikelola oleh keluarga. Ditanam dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan tradisional yang dibuat sendiri (Mindarti Susi & Bebet Nurbaeti, 2015).

Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) umumnya untuk pengobatan gangguan kesehatan keluarga menurut gejala-gejala umum seperti demam, panas, batuk, sakit perut dan gatal-gatal (Ridwan, 2007). Tanaman obat keluarga bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan dan pengobatan berbagai penyakit. Tanaman obat berkeluarga dapat diperoleh, diramu dan ditanam sendiri tanpa tenaga medis. Oleh sebab itu, pemanfaatan tanaman obat perlu digalakkan guna meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan. Selain itu, Tanaman Obat keluarga juga bermanfaat untuk memperbaiki gizi keluarga dan dapat menjadi sumber pendapatan masyarakat (Karo Karo, 2009)

Pemahaman masyarakat tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA) beserta manfaat baik untuk kesehatan, mencegah penyakit serta dapat menyembuhkan penyakit sudah ada sejak zaman dahulu dan sering digunakan masyarakat luas. Sekarang masyarakat mulai menggunakan kembali tanaman obat keluarga untuk kesehatan mereka.

Beraneka jenis Tanaman Obat Keluarga (TOGA), dapat menambah ilmu pengetahuan dan kesehatan masyarakat Indonesia salah satu negara yang memiliki ribuan jenis Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Dalam hal ini masyarakat semuanya belum mengetahui manfaat dan kegunaanya sampai sekarang TOGA belum dimanfaatkan secara optimal.

Untuk meningkatkan keunggulan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) harus bekerja sama antara pemerintah, masyarakat dan peran swasta, agar Tanaman Obat Keluarga (TOGA) bisa dimanfaatkan masyarakat dan untuk kalangan industri jamu dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

Jamu instan dibuat dengan menggunakan ekstrak tumbuhan obat yang banyak ditanam di sekitar rumah dan dapat berkhasiat sebagai obat atau dikenal dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) (Flora, 2008).

Keuntungan dari suatu bahan ketika dijadikan minuman serbuk adalah mutu produk dapat terjaga dan tanpa pengawet. Semua hal tersebut dimungkinkan karena minuman serbuk instan merupakan produk dengan kadar air yang cukup rendah yaitu sekitar 3-5%. Melalui proses pengelohan tertentu, minuman serbuk instan tidak akan mempengaruhi kandungan atau khasiat dalam bahan. (Rengga dan Handayani, 2004)

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan diketahui beberapa anggota PKK telah membuat program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) salah satunya menanam tanaman toga. Namun anggota PKK belum mengetahui pemanfaatan atau khasiat dari tanaman toga dan belum mampu mengolah tanaman toga seperti menjadi jamu instan. Sehingga pengabdian KKM UNDAR memberikan solusi untuk memanfaatkan tanaman toga.

IDENTIFIKASI MASALAH

Permasalahan yang dihadapi oleh ibu-ibu PKK dalam membuat program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) adalah sebagai berikut :

- 1) Kurangnya pengetahuan tentang tanaman toga
- 2) Kurangnya pengetahuan tentang manfaat tanaman toga
- 3) Kurangnya minat pengolahan tanaman toga
- 4) Kurangnya pengetahuan tentang cara pengolahan toga.

METODOLOGI PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan tanggal 27 November – 26 Desember 2021 di Desa Sawiji Kecamatan Jogoroto dan Kabupaten Jombang oleh kelompok KKM C02 SAWIJI yang beranggota 13 mahasiswa.

Masyarakat sasaran program pengabdian adalah ibu-ibu PKK Desa Sawiji. Penentuan sasaran tersebut telah disepakati oleh Kepala Desa Sawiji. Metode pengabdian bersifat ikut serta masyarakat dalam melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan.

1. Sosialisasi pembuatan jamu instan.

Tahap ini dilakukan dengan cara mensosialisasikan program untuk memberikan wawasan kepada anggota PKK pentingnya memanfaatkan hasil dari program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang di dalamnya terdapat tanaman toga dan memberikan pendampingan untuk mengelola tanaman toga dengan cara membuat jamu instan supaya mampu meningkatkan perekonomian anggota PKK di Desa Sawiji. Sosialisasi ini dilakukan kepada anggota Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) pada minggu kedua bulan Desember 2021.



Gambar 1. Sosialisasi pembuatan jamu instan

2. Pendampingan proses produksi jamu instan.
Kegiatan pengabdian masyarakat setelah melakukan sosialisasi pembuatan jamu instan adalah melakukan pelatihan dan pendampingan proses produksi salah satunya yaitu pembuatan jamu instan. Kegiatan ini meliputi :
 1. Pemilihan jahe yang baik dan berkualitas.
 2. Cuci jahe dari tanah liat sampai bersih, kemudian kupas. Setelah jahe di kupas haluskan jahe dengan blender sampai halus. Bila perlu, dapat ditambahkan sedikit air untuk memudahkan proses pemblenderan.
 3. Setelah dirasa halus saring jahe yang telah diblender untuk memisahkan larutan dan ampasnya. Penyaringan dapat menggunakan kain bersih. Dan masukkan ke wadah ember.
 4. Larutan jahe yang telah terpisah dari ampasnya kemudian didiamkan sekitar 2-3 jam hal ini bertujuan untuk mengendapkan pati jahe.
 5. Pisahkan pati jahe dan cairan jahe. Bagian yang mengendap di dasar wadah dan berwarna putih pada gambar di bawah ini adalah pati jahe.
 6. masukkan sari jahe yang telah di endapkan kedalam wadah lain kecuali patinya. Setelah itu masukkan air sari jahe tersebut kedalam wajan dan rebus menggunakan api sedang hingga mendidih.
 7. setelah Rebusan air sari jahe mendidih tambahkan gula. kemudian Aduk gula hingga larut dalam cairan jahe.
 8. Dengan nyala api sedang, rebus larutan sambil terus diaduk hingga larutan mengental. Setelah mengental kecilkan api dan terus aduk hingga larutan mengkristal.
 9. Setelah banyak terbentuk kristal matikan kompor dan terus aduk agar tidak banyak gumpalan. proses pemasakan selesai.
 10. Gumpalan kristal jahe tersebut kemudian dihaluskan menjadi bentuk bubuk/serbuk. Penghalusan dapat dilakukan dengan blender atau ditumbuk.
 11. Setelah sudah di haluskan simpan serbuk jahe instan di tempat kering dan tertutup. Jahe instan siap dikonsumsi sewaktu-waktu.Semua kegiatan tersebut dilakukan bersama tim pengabdian KKM UNДАР dan ibu PKK Desa Sawiji.



Gambar 2. Pendampingan proses produksi jamu instan.

HASIL

Kegiatan pertama adalah melakukan sosialisasi tentang tanaman toga dan manfaatnya, setelah itu kami melanjutkan di sosialisasi pembuatan jamu instan. Hasil yang diperoleh kegiatan pertama adalah ibu-ibu PKK telah memahami pengetahuan Tanaman Obat Keluarga (TOGA), serta memahami manfaat dari tanaman toga dengan adanya kegiatan sosialisasi ini diharapkan ibu-ibu PKK mendapatkan ketertarikan mengelolah tanaman toga sebagai jamu instan dan hal ini dapat menjadi solusi mengenai permasalahan pengolahan tanaman toga yang dilakukan tim pengabdian KKM UNDAR.

Kegiatan kedua adalah melakukan pendampingan proses produksi jamu instan yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK. Hasil yang diperoleh kegiatan kedua adalah ibu-ibu PKK telah memahami pemilihan jahe yang baik dan sehat untuk menjaga kualitas produk jamu instan, serta dapat mengelolah tanaman toga agar menjadi produk berkualitas yang dapat dipasarkan. Produk yang di pasarkan tersebut di harapkan dapat membantu perekonomian masyarakat di Desa Sawiji Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang

PEMBAHASAN

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada hakikatnya adalah tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan yang dikelola oleh keluarga. Ditanam dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan tradisional yang dibuat sendiri (Mindarti Susi & Bebet Nurbaeti, 2015).

Oleh karenanya dari kami mencoba memanfaatkan lahan yang ada di Balaidesa Sawiji Kecamatan Jogoroto ini untuk dikelola sebagai lahan KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestar), yang sebelumnya sudah di Kelola oleh ibu-ibu PKK untuk ditanami tanaman toga yang beragam. Nantinya ketika tanaman-tanaman ini sudah siap panen dapat dikelolah sebagai jamu tradisional. Jamu tradisional ini sudah sangat sering kita dengar namun lambat laun eksistensinya semakin menurun karena beralih ke obat-obatan yang ada di apotik. Oleh karena itu kami ingin melestarikannya Kembali.

Bukan hanya melestarikannya saja, namun kita juga mencoba untuk menggolahnya dengan bermacam-macam varian sesuai dengan pemanfaatannya. Serta menjadikannya ramuan jamu instan bubuk yang tanpa ampas dan memiliki harga jual yang ekonomis. Sehingga dapat memiliki manfaat yang banyak bagi masyarakat, terutama masyarakat desa Sawiji Kecamatan Jogoroto Jombang untuk menumbuhkan UMKM baru di desa tersebut.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan pemahaman yang lebih luas kepada mahasiswa dan anggota PKK desa yang di tempat mengenai pemanfaatan tanaman TOGA berbasis potensi desa sebagai produk akhir dari proyek KKM-Tematik di masa pandemi covid-19. Masyarakat desa setempat juga memberikan persepsi yang sangat baik terhadap kegiatan pengabdian yang dilakukan mahasiswa untuk memanfaatkan program PKK yaitu KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) menjadi suatu produk yang sangat bermanfaat dan bisa mengangkat perekonomian ibu-ibu PKK Desa Sawiji.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)) Universitas Darul 'Ulum Jombang yang telah memberikan kesempatan untuk dapat melakukan program pengabdian kepada masyarakat. Kepada ibu-ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan segenap jajaran Pemerintah Desa Sawiji Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang yang telah memberikan kesempatan baik terhadap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mindarti, Susi: Nurbaeti Bebet. 2015. Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Bandung: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat.
- Ridwan, 2007. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pertanian.
- Kari karo, Ulino. 2009. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Di kelurahan Tanah 600, Medan.
- Flora , E (2008). Tanaman Obat Indonesia Untuk Pengobatan. <http://indonesian-herbal.blogspot.com/2008/11/tanaman-obat-indonesia-untuk-pengobatan.html> [20Desember 2021]
- Rengga, P dan Handayani, A. (2010). Serbuk Instan Manis Daun Pepaya sebagai Upaya memperlancar air susu ibu.
- Jurnal Fakultas Teknik Kimia. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Panduan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Universitas Darul 'Ulum Jombang.